

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan jika kita lihat dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan umat Islam di Indonesia, tidak pernah lepas dari peran pondok pesantren sebagai pendidikan awal dan juga sebagai sarana awal dalam berdakwah untuk mengenalkan dan menyebarkan ajaran agama Islam ke seluruh lapisan masyarakat, bahkan hingga saat ini pondok pesantren masih tetap eksis bahkan semakin berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kehadiran pondok pesantren ditengah masyarakat dipicu oleh adanya kebutuhan akan pentingnya mempelajari dan memahami ilmu-ilmu agama, bahkan para tokoh Islam pada saat itu memilih pondok pesantren sebagai tempat dan sarana yang paling efektif dan strategis dalam mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama.¹

Di Indonesia pondok pesantren merupakan sarana dakwah yang dianggap sangat efektif dan memiliki pengaruh terhadap pendidikan dan pengajaran agama terhadap masyarakat Islam, sebab melalui pondok pesantrenlah para wali dan ulama menjalankan misi dakwahnya untuk menyebarkan agama Islam di nusantara.

Islam merupakan agama universal yang telah berkembang keberbagai penjuru dunia, tidak lain karena adanya dakwah islamiyah. Dakwah merupakan sesuatu yang sangat dikenal dalam dunia Islam. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Pada perkembangan dakwah Islam, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang

¹ Chairil Fuad Yusuf dkk, *Pesantren Dan Demokrasi Jejak Demokrasi Dalam Islam*,(Jakarta: Titian Pena, 2010), 189.

mempunyai peran penting dalam mengembangkan aktivitas dakwah.²

Dakwah merupakan usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, dan yang meliputi amal ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam strategi yang digunakan oleh Yayasan Pondok pesantren. Adapun perintah manusia untuk menyeru kepada hal yang ma'ruf dan menjauhi hal yang munkar, yang tertuang dalam QS. Ali-Imron ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.* (QS. Ali-Imron:110)

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwasannya manusia di perintahkan untuk mengerjakan hal yang ma'ruf dan menjauhi dari segala sesuatu yang munkar/ tidak baik. Sesuai dengan perannya, Pondok pesantren memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Pondok pesantren bermakna sangat luas. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau penginapan, asrama dan tempat tinggal.³

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrohman bin Ishaq dalam kitabnya Lubaabut Tafsir yang diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar menjelaskan bahwa maksud dari ayat tersebut

² Suisyanto, *Pengantar Filsafat Dakwah*, (Yogyakarta: Teras Ngawen Maguwoharjo, 2006), 13.

³ Yasmidi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 18.

adalah hendaklah ada segolongan orang dari umat yang siap memegang peran ini (dakwah), meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya, sebagaimana dijelaskan dalam kitab shohih Muslim dari Abu Hurairah, ia berkata Rosulullah bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم

Yang Artinya : *Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah shollallohu 'alaihi wa sallam bersabda : Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. (Riwayat Muslim)⁴*

Salah satu cara yang dianggap sangat efektif dan memberikan manfaat bagi umat untuk melakukan suatu kebajikan dan mencegah kemungkaran adalah dengan membentuk sebuah wadah dakwah, yang mana dalam wadah dakwah tersebut terdapat sekelompok orang-orang yang selalu bergerak menyeruh kepada kebajikan dan mencegah pada hal-hal yang mungkar, sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat diatas bahwa hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeruh kepada kebajikan (menyeruh berbuat yang makruf) dan mencegah dari yang mungkar.

Kemudian, perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang berarti tempat tinggal santri. Santri yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul belajar agama Islam. Jadi, pondok pesantren yaitu asrama atau tempat tinggal orang-

⁴ M. Abdul Ghoftar, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003, cet. 1, jilid. 2), 106.

orang yang berkumpul untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama Islam.⁵ Oleh sebab itu, pondok pesantren sangat berperan penting sebagai media dalam dakwah.

Dakwah bukanlah menjadi hal yang asing dalam kehidupan sehari-hari, karena dari zaman Rasulullah pun telah dicontohkan dan diperintahkan agar setiap manusia wajib untuk berdakwah meski hanya menyampaikan satu ayat. Penyiaran dan penyebaran Islam merupakan kontribusi dan sumbangan yang sangat berharga yang dilakukan oleh para pejuang dakwah Islam. Hal ini dapat dilakukan oleh ustadz atau ustadzah yang berperan didalam pondok pesantren.

Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Adi Fadli yang mengatakan bahwa, Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam. Sejarah pesantren merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat Islam Indonesia. Pada awal penyebaran Islam para tokoh Islam menggunakan pesantren sebagai sarana untuk mengenalkan ajaran-ajaran Islam. Masyarakat Indonesia yang semula belum mengenal Islam, pesantren menjadi tumpuan pertama dan utama yang oleh tokoh Islam dianggap sebagai media strategis dalam menyampaikan dakwah Islam. Kehadiran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat dipicu oleh adanya tuntutan dan kebutuhan keagamaan. Tuntutan dan kesadaran akan perlunya agama tersebut dilahirkan dari ajaran agama Islam untuk menegakkan dan mendakwahkan agama Islam kepada seluruh umat muslim melalui jalur pendidikan. Pesantren mendorong santri untuk mempelajari, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dari aspek perilaku. Dengan demikian, pesantren mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran, pemeliharaan dan pelestarian ajaran-ajaran agama Islam yang berwawasan luas.⁶

Dewasa ini perkembangan dakwah Islam senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu, untuk

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2004), 21.

⁶ Adi Fadli dkk, *Setengah Abad Nurul Hakim, Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat*, (Lombok : Pustaka Lombok, 2014), cet. 1, 380-381.

mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat, sehingga dakwah mengenai sasaran. Strategi dakwah sendiri memiliki arti metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan oprasi dakwah islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Realitanya, pondok pesantren senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai pilar sosial yang berbasis nilai keagamaan dan pendidikan akhlak. Oleh sebab itu, podok pesantren membutuhkan strategi dalam memberikan pembinaan dan pemahaman terhadap santri.⁷

Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin merupakan pesantren yang terletak di Desa Brabo, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan. Pondok pesantren ini adalah lembaga pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an. Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin dalam menjalankan sistem pendidikannya memadukan sistem salaf dan kholaf ini didirikan oleh KH Syamsuri Dahlan. Sepeninggal pendiri pondok pesantren, lembaga pendidikan dilanjutkan oleh putra-putra beliau dan keturunannya, dan kepemimpinan pondok sekarang ini diasuh oleh beliau Nyai Hj. Maemunah Baedlowie yang dibantu dengan KH Muhammad Shofi Al Mubarak Baedlowie. Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin telah berinovasi menjadi lembaga islam yang teirntegrasi. Pada mulanya pendidikan hanya difokuskan pada pendidikan non formal, sekarang sudah memiliki yayasan pendidikan formal sebagai fasilitas untuk para santri menimba ilmu umum.⁸

Tujuan utama Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin adalah mendapatkan ilmu pelajaran agama khususnya selain juga mendapatkan ilmu dari pendidikan formal para santri. Program utama dari kegiatan Pondok yaitu ditekankan pada kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an Bil Ghoib bagi santri yang sudah sesuai dengan ketentuan pondok, setoran dilakukan setiap hari. Disamping itu Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin memiliki

⁷ Adi Fadli dkk, *Setengah Abad Nurul Hakim, Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat*, 382.

⁸ Profil Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan

program kegiatan lain seperti tahlil, *ithobah*, maulid, kajian kitab salaf, kegiatan ekstra kulikuler untuk meningkatkan potensi para santri dalam bidang yang diminati, serta kerja bakti setiap minggunya.⁹

Berdasarkan hasil pra survey yang penulis lakukan pada tanggal, 2 September 2022, bahwasannya ada beberapa santri khususnya santri baru yang kurang menyukai kegiatan menghafal Al Qur'an karena ia merasa kesulitan dan kurang menyukai pelajaran tersebut dengan dibuktikan dengan ia seringbolos mengikuti kegiatan tersebut, dengan demikian penulis memahami dan menemukan masalah mengenai strategi dakwah yang di gunakan kurang efektif.¹⁰

Melihat perkembangan zaman saat ini, sangat penting bagi Pondok pesantren menanamkan dan memberikan pemahaman cara mencintai membaca Al-Qur'an terhadap santri. Karena, meski terdengar simpel, namun sangat sulit untuk dilakukan. Akan tetapi ketika peneliti mengamati pada saat pra survey selaku pengajar atau ustadz di pondok Pesantren Sirojuth Tholibin selalu sabar dan telaten dalam mengajarnya, dengan alasan sudah mengajarkan sesuai prosedur lembaga Yayasan Pondok Pesantren tersebut namun, beliau tidak dapat memaksa santri, karena mengenai kecintaan adalah suatu hal yang berkaitan dengan hati seseorang, dan sangat sulit meski terdengar mudah, memerlukan bimbingan dan pembelajaran yang sabar, memberikan pemahaman dengan ikhlas.¹¹

Meningkatkan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dilakukan oleh semua orang, oleh sebab itu sangat diperlukan pembinaan dan bimbingan. Adapun proses yang harus dilakukan untuk meningkatkan kecintaan santri terhadap membaca Al-Qur'an dengan memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an, memahami isikandungan Al-Qur'an dan juga dengan menghafalkannya. Al-Qur'an bukanlah hanya sekedar bacaan biasa, melainkan bacaan yang sangat istimewa. Bacaan Al-Qur'an mengandung kenikmatan bagi orang-orang yang senantiasa membaca,

⁹ Profil Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan

¹⁰ Hasil Observasi di Profil Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan pada tanggal 2 September 2022.

¹¹ Hasil Observasi di Profil Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan pada tanggal 2 September 2022.

memahami dan menghafalnya. Meningkatkan kecintaan santri terhadap membaca Al-Qur'an diperlukan proses yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis akan meneliti santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, dan penulis dapat menemukan masalah bahwasannya ketika melihat realitas dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi pada perkembangan zaman yang serba gadget ini, pondok pesantren merupakan lembaga yang mampu mengatasi masalah mengenai pemahaman ilmu agama, baik yang bersifat umum dan menyeluruh maupun yang khusus, yaitu tentang meningkatkan kecintaan santri dalam membaca al-Qur'an melalui strategi yang digunakannya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Berpijak pada konteks penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian yaitu tentang strategi dakwah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin dalam meningkatkan kecintaan santri membaca Al- Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin terhadap santri.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penelitian ini maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin dalam meningkatkan kecintaan santri membaca Al- Qur'an ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadikan pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin terhadap santri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin dalam meningkatkan kecintaan santri membaca Al- Qur'an.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadikan pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin terhadap santri.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dengan diketahuinya permasalahan diharapkan dapat memahami bahwa dalam berdakwah sangat membutuhkan strategi dan dapat menambah ilmu pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Sebagai pelajaran untuk lebih berfikir kreatif dengan mencoba menampilkan teori-teori yang didapat selama ini, serta menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai dakwah dalam meningkatkan kecintaan santri dalam membaca Al-Qur'an.

b) Bagi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran, pemikiran, dan informasi dalam pelaksanaan dakwah dalam meningkatkan kecintaan santri dalam membaca Al-Qur'an sebagai bahan acuan secara praktis di lapangan agar dalam pelaksanaan dakwah dalam meningkatkan kecintaan santri dalam membaca Al-Qur'an semakin baik.

c) Bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Merupakan bahan referensi dan tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal yang berkaitan dengan dakwah dalam membentuk karakter santri baik di pondok pesantren maupun dalam masyarakat luas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab V secara global sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Hal yang dikemukakan dalam kajian pustaka adalah teori strategi dakwah pondok pesantren dan teori kecintaan santri membaca Al-Qur'an, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, pembahasan, data penelitian, hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.

